

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 sebagai penyempurna KTSP memiliki kebijakan pengembangan yang bertema menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif yang dilakukan dengan memberikan penguatan pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Penambahan jumlah jam khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi peluang untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Terlepas dari hal tersebut di sisi lain hal tersebut juga menjadi tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga jumlah waktu yang banyak tidak menjadikan kejenuhan bagi guru dan juga peserta didik.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadikan siswanya menjadi seseorang yang berpegang teguh pada agamanya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru merupakan figur yang menentukan maju mundurnya pendidikan dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan di abad 21. Hal ini sejalan dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 2 (Zainal Arifin, 2016:41) mengemukakan bahwa:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman

Untuk itu M. Hosnan (2016:89) menjelaskan jika:

Guru professional selalu menggunakan berbagai cara kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran termasuk kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Semakin beragam media pembelajaran yang ada dan digunakan guru maka semakin tinggi mutu pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru.

Dengan demikian, guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang baik maka Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik. Hal ini didukung oleh Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 (Zainal Arifin, 2016:40) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain itu Kurikulum Nasional Norwegia dalam Haghness juga mengemukakan bahwa “Pendidikan harus menunjukkan bagaimana energi dan kemampuan kreatif secara terus menerus mengembangkan konteks, konten dan kualitas hidup manusia” (Beetlestone Florence, 2011:1).

Membahas masalah pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru tidak hanya sekedar dituntut untuk memiliki ilmu dalam mengajar tetapi guru juga dituntut untuk kreatif. Upaya dalam menjalankan tugasnya meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Apabila seorang guru memiliki banyak ide-ide dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, akan dipastikan minat siswa akan bertambah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu perlu dibantu dengan

menggunakan media. Sebab dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri.

Guru yang mempersiapkan media pembelajaran dengan baik artinya guru telah membantu para siswa untuk mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, minat, daya ingat, berfikir, dan lain sebagainya. Menurut Gagne, Briggs dan Wager dalam (M. Hosnan, 2014:89) “media pembelajaran yang berkualitas tinggi adalah media yang pengembangannya melalui proses seleksi, desain, produksi, dan digunakan sebagai bagian integral dari system pembelajaran”.

Salah satu media yang digunakan guru dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual adalah salah satu sarana yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar karena penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Dalam hal ini siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual.

Hal ini sesuai dengan Baugh dalam Arsyad (Jatmiko Sidi dan Mukminan, 2016: 62) mengemukakan bahwa ‘perolehan hasil belajar melalui indera pandang (mata) dan indera pendengaran (telinga) sangat menonjol perbedaannya Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya 5% melalui indera pendengaran serta 5% lagi dengan indera lainnya.

Namun kenyataannya saat ini masih banyak guru PAI yang belum mencerminkan dirinya sebagai guru kreatif yang mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sebagian guru masih menggunakan metode

pembelajaran yang biasa dan ala kadarnya. Hal tersebut dapat membuat siswa jenuh dan semangat untuk mengikuti pembelajaran pun menjadi pudar.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2018 kepada mantan ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta beliau menjelaskan selama ini beliau kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada organisasi yang di kelola diantaranya padatnya agenda sekolah sehingga tidak mudah mendapatkan waktu untuk kegiatan MGMP, dan kesadaran anggota untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan MGMP padahal MGMP sendiri memiliki fungsi sebagai sarana untuk bisa saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Beliau juga mengatakan jika guru PAI SMK saat ini hampir 75% menginjak usia 40 tahun yang mana pada usia tersebut guru sudah mulai lelah dalam rutinitas pekerjaan, sehingga guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang biasa dan ala kadarnya. (Wawancara kepada mantan ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta, 05 Maret 2018)

Lebih jauh akan buruk dampaknya apabila guru PAI SMK dibiarkan dalam keterbatasan ide dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena pada umumnya jam pembelajaran PAI di SMK sangat sedikit. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam di SMK perlu memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya yaitu dengan menggunakan media yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan dari pembelajaran.

Oleh karena itu pentingnya masalah ini diangkat yaitu untuk mengetahui Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta, bagaimana penggunaan media pembelajarannya serta bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media Audio Visual yang dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Hal ini didukung Sudjana (Parman et.al., 2013) yaitu media Audio Visual memiliki potensi pokok antara lain: memberikan dasar-dasar konkrit untuk berpikir, membuat pelajaran menjadi lebih menarik, menjadikan hasil belajar lebih maksimal, memberikan pengalaman-pengalaman yang abstrak, mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir, dapat memberikan pengalaman sekaligus dapat membuat aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan, media Audio Visual dapat diterapkan berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta?
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media audio visual pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam pada MGMP PAI SMK se-Kota Madya Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta

3. Untuk mengetahui guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media audio visual pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang terkait dengan pengembangan ilmu media pembelajaran.
2. Secara Praktis penelitian ini berguna (1) Bagi guru yaitu untuk: memperluas pengetahuan guru PAI tentang kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual. (2) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah (3) Bagi siswa adalah untuk meningkatkan prestasi serta minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan maka skripsi ini dibahas menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang jumlah isinya disesuaikan dengan kebutuhan. Pada skripsi ini bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, maupun sistematika pembahasan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mana memuat uraian deskriptik mengenai hasil penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka teori berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III yaitu metode penelitian skripsi ini memuat secara terperinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya. Pada metode penelitian ini menguraikan pendekatan yang digunakan pada saat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian serta analisis data yang digunakan

Bab IV pada bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum MGMP PAI SMK kota Yogyakarta dan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Terakhir bab V penutup pada bagian akhir dari bagian pokok skripsi ini memuat uraian kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kemudian saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, dan terakhir yaitu kata penutup yang diuraikan untuk menutup penelitian skripsi